



### Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Sidomulyo 2 Demak Semester Ganjil Tahun 2021/2022

Ayu Tri Ambarwati<sup>1\*</sup>, Joko Sulianto<sup>2</sup>, Mira Azizah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: [ayueambar123@gmail.com](mailto:ayueambar123@gmail.com)

<sup>2</sup>PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: [jokosulianto@upgris.ac.id](mailto:jokosulianto@upgris.ac.id)

<sup>3</sup>PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: [miraazizah@upgris.ac.id](mailto:miraazizah@upgris.ac.id)

---

**Abstract.** *The purpose of this study was to describe the implementation of GLS at SDN Sidomulyo 2 Demak. The research was conducted at SDN Sidomulyo 2 Demak, in class III and IV with 10 students. This research uses a descriptive qualitative method. The research subjects were principals, teachers, students grades III and IV. Data collection techniques using data triangulation, namely questionnaires, interviews and documentation. The results showed the GLS at SDN Sidomulyo 2 Demak was running well, it was known from the observations made in grades I to VI and the distribution of questionnaires in grades III and IV. GLS at SDN Sidomulyo 2 Demak has good with average score of 80.00%, for facilities and infrastructure has been used very well with a score 85.00% for participation of students in reading habituation activities is very good with a score 85.10%. In the habit of reading 15 minutes before learning at this time in the habituation stage. Teachers still take part in GLS implementation activities. Based on the results of this study, the conclusion are the success of GLS activities can be through reading activities as well as facilities and infrastructure that can foster student interest in the process of habituation of 15 minutes of reading before learning.*

**Keywords:** Curriculum 2013; Reading; School Literacy Movement (GLS).

**Abstrak.** *Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan GLS di SDN Sidomulyo 2 Demak. Penelitian dilaksanakan di SDN Sidomulyo 2 Demak, pada kelas III dan kelas IV dengan 10 peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru, peserta didik kelas III dan IV. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi data yaitu kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GLS di SDN Sidomulyo 2 Demak sudah berjalan dengan baik diketahui dari pengamatan observasi yang dilakukan di kelas I sampai VI dan penyebaran angket di kelas III dan kelas IV. Gerakan Literasi Sekolah di SDN Sidomulyo 2 Demak sudah melakukan pembiasaan baik rata-rata skor 80,00%, untuk sarana dan prasarana sudah digunakan dengan sangat baik dengan skor 85,00% untuk penyediaan dan keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan pembiasaan membaca sudah sangat baik dengan skor 85,10%. Dalam kegiatan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran pada saat ini sedang dalam tahap pembiasaan. Guru masih ikut andil dalam kegiatan pelaksanaan GLS. Berdasarkan hasil penelitian ini saran yang disimpulkan adalah keberhasilan kegiatan GLS dapat melalui kegiatan membaca serta sarana dan prasarana sehingga dapat menumbuhkan minat peserta didik dalam proses kegiatan pembiasaan 15 menit membaca sebelum pembelajaran.*

**Kata kunci:** Gerakan Literasi Sekolah (GLS); Kurikulum 2013; Membaca.

---

## PENDAHULUAN

Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) diimplementasikan melalui kompetensi abad 21 dalam kurikulum 2013. Kompetensi abad 21 yang harus dimiliki peserta didik salah satunya adalah keterampilan membaca berkelanjutan, kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis dan reflektif. Dengan memiliki kemampuan literasi, peserta didik mampu mengakses, memahami dan menggunakan informasi secara cerdas. Sekolah sebagai salah satu lembaga formal dalam pengembangan bakat, kreatif, dan intelektual peserta didik perlu mengembangkan praktik dan keterampilan dalam menyatakan dan memahami ide-ide dan informasi menggunakan bentuk-bentuk teks konvensional, bentuk teks inovatif, symbol dan multimedia (Abidin, 2015: 276). Membaca adalah proses untuk memperoleh pengertian dari kombinasi beberapa huruf dan kata. Menurut Tarigan (2015: 7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Hasil akhir dari proses membaca adalah seseorang mampu membuat intisari dari bacaan. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada implementasi kurikulum 2013 mulai dilaksanakan dalam pelaksanaan pembelajaran sejak tahun 2007 di beberapa daerah di Indonesia. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dapat menjadi sarana mengenal, memahami dan menerapkan ilmu yang didapatkan peserta didik dalam menerapkan budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada implementasi kurikulum 2013 mulai dilaksanakan di Kabupaten Demak, salah satunya di SD Negeri Sidomulyo 2 Demak. Berdasarkan hasil observasi tentang “Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri Sidomulyo 2 Demak Semester Ganjil Tahun 2021/2022” menunjukkan bahwa guru-guru di SD Negeri Sidomulyo 2 Demak masih kurang aktif dalam melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), guru kurang menekankan peserta didik dalam melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sehingga peserta didik masih ada beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam mengikutinya. Contohnya yaitu saat guru meminta peserta didik untuk melakukan kunjungan ke pojok baca, peserta didik ada yang diam di bangku saja tidak mengikuti teman lainnya. Sehingga guru harus ekstra memberikan perhatian kepada peserta didik yang kurang aktif dalam melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah. Kegiatan dilaksanakan 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dengan cara melaksanakan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang menyenangkan bagi peserta didik, misalnya mengajak peserta didik membaca di luar kelas. Sarana dan prasarana yang menunjang peserta didik untuk melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah sudah terpenuhi. Buku yang disediakan sekolah sudah ada, namun masih kekurangan koleksi buku. Buku fiksi dan non fiksi yang disediakan di perpustakaan sekolah tidak mencukupi kebutuhan peserta didik. Contohnya buku fiksi yang tersedia di sekolah lebih banyak dari buku non fiksi, biasanya peserta didik tertarik membaca buku fiksi karena banyak gambarnya. Pemerintah memberikan bantuan buku USAID dengan jumlah kurang tidak sama dengan jumlah peserta didik, buku USAID digunakan bertujuan untuk memberikan bantuan peserta didik dalam melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah sesuai dengan tingkatan kemampuan membaca peserta didik. Maka dari itu peserta didik diminta untuk membawa buku dari rumah masing-masing.

Berdasarkan penelitian sebelumnya dengan judul “Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin” oleh Hamdan Husein Batubara dan Dessy Noor Ariani (2018), penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin berada dalam tahap pembiasaan. Dengan berupaya menambah buku pengayaan, mendekatkan buku ke peserta didik, melaksanakan berbagai bentuk kegiatan literasi, dan melibatkan publik peserta didik, guru, orang tua, dan dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. Adapun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah yaitu: rendahnya kesadaran guru, buku pengayaan yang sesuai dengan kebutuhan anak sulit ditemukan, guru malas membaca, guru tidak memahami penerapan gerakan literasi sekolah, dan sekolah kekurangan dana. Dengan demikian, implementasi program GLS di SD Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin perlu ditingkatkan ke tahap pengembangan dengan melibatkan berbagai pihak. Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk menjadikan GLS sebagai topik penelitian, karena program GLS dapat membantu peserta didik memiliki kecakapan abad-21 melalui optimalisasi minat baca. Dengan memiliki minat baca yang tinggi maka diharapkan peserta didik di SD Negeri Sidomulyo 02 Demak mampu memiliki

keterampilan literasi dalam kehidupan sehari-hari, memiliki jiwa dan pengetahuan yang kuat dalam mencukupi tantangan yang kompleks.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Setting lokasi penelitian berada di SD Negeri Sidomulyo 2 kecamatan Wonosalam kabupaten Demak. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru dan peserta didik kelas III dan VI. Analisis data menggunakan tahapan penelitian kualitatif, dalam memeriksa keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data yaitu triangulasi sumber. Teknik prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari (1) informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, dan (2) hasil pengamatan di lapangan terkait dengan fisik, dokumen, dan keadaan yang berkaitan dengan implementasi Gerakan Literasi Sekolah. Sedangkan data sekunder diperoleh dari data-data sekunder yang dapat digunakan untuk melengkapi hasil penelitian ini, dan lain sebagainya. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (1984) yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2015: 246-253) dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif bahwa aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display, conclusion drawing/verification.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan penjabaran mengenai hasil temuan yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Sidomulyo 2 Demak sudah dilaksanakan semua kelas dari kelas I sampai dengan kelas VI. Gerakan Literasi Sekolah yang dilaksanakan di SD Negeri Sidomulyo 2 Demak sudah melakukan pembiasaan sudah baik dan berjalan sesuai pembiasaan dengan rata-rata skor 80,00%, sarana dan prasarana yang dimiliki sangat baik dengan skor 85,00% akan tetapi penggunaan sarana dan prasarana kurang seperti penggunaan pojok baca yang tidak digunakan selayaknya pojok baca dan pemahaman di kelas rendah tentang pojok baca yang belum memahami penggunaan pojok baca, akan tetapi penyediaan sudah sangat baik untuk pendukung Gerakan Literasi Sekolah dalam keikutsertaan Guru dan peserta didik di kelas tinggi dan kelas rendah sudah sangat baik dengan skor 85,10%, keikutsertaan siswa dalam kegiatan membaca sudah sangat baik dengan hasil angket yang diperoleh dan hasil observasi yang dilakukan peneliti. Kegiatan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran pada saat ini masih dalam tahap pembiasaan dan sudah mencapai tahap pengembangan. Gerakan Literasi Sekolah dilakukan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran. Sebelum melakukan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah peserta didik melakukan pembiasaan membaca doa Asmaul Husna, kemudian menyanyikan lagu Indonesia Raya, lalu dilaksanakan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran. Pada kelas tinggi khususnya kelas IV, V, dan VI menggunakan pembiasaan membaca dalam hati dan untuk kelas rendah masih menggunakan metode membaca nyaring dan terbimbing oleh guru.

Hasil angket Kepala Sekolah dan Guru. Angket yang digunakan dalam penelitian ini divalidasi oleh dosen Ibu Ikha Listyarini, S.Pd., M. Hum dan Bapak Muhammad Arief Budiman, S.S., M. Hum, persetujuan ini menunjukkan bahwa angket yang telah disusun peneliti sudah layak untuk disebarkan kepada Kepala Sekolah, Guru, dan peserta didik. Hasil angket Kepala sekolah yaitu SD Negeri Sidomulyo 2 Demak sudah menerapkan kegiatan membaca nyaring dan membaca dalam hati 15 menit sebelum pembelajaran, peserta didik mencatat judul dan nama pengarang dalam catatan harian. Semua guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan lain sudah terlibat dalam pelaksanaan kegiatan 15 menit membaca. Terdapat perpustakaan sekolah atau ruangan khusus untuk menyimpan buku non-pelajaran. Semua kelas sudah mempunyai pojok baca, poster-poster kampanye membaca dan bahan kaya teks di dalam kelas. Sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Sidomulyo 2 Demak sudah memadai.

Hasil angket peserta didik kelas III SD Negeri Sidomulyo 2 Demak. Angket yang digunakan peneliti dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peserta didik mengetahui proses Gerakan Literasi Sekolah. Angket ini divalidasi oleh dosen Ibu Ikha Listyarini, S.Pd., M. Hum dan Bapak Muhammad Arief Budiman, S.S., M. Hum, persetujuan ini menunjukkan bahwa angket yang telah disusun peneliti sudah layak untuk disebarakan kepada peserta didik. Angket yang digunakan peneliti merupakan angket tertutup, yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal menjawab. Responden dalam angket tersebut disebarakan oleh peneliti kepada kelas perwakilan kelas III sebanyak 5 orang peserta didik dan 5 orang peserta didik kelas IV di SD Negeri Sidomulyo 2 Demak. Hasil angket yang diisi oleh responden kelas III yaitu dapat disimpulkan bahwa minat membaca peserta didik kelas III sangat tinggi, kemudian untuk peserta didik yang gemar berkunjung ke perpustakaan dapat diklasifikasikan sedang yaitu 85,00% dari 100%, di kelas III potensi guru sering menemani kegiatan pembiasaan 15 menit membaca sebelum pembelajaran, dan dalam kelas III masih suka membaca bersama-sama dan terbimbing oleh guru. Selain Gerakan Literasi Sekolah terdapat kegiatan lain yaitu membaca Asmaul husna, menyanyikan lagu Indonesia Raya kemudian dilanjutkan dengan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh di kelas rendah peserta didik masih dibacakan oleh guru dalam hal ini guru masih ikut andil dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah.

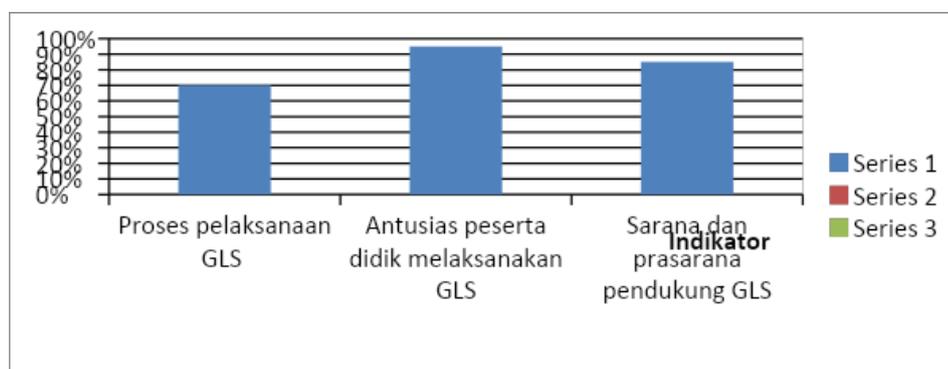
Sebagian besar siswa mengatakan suka membaca buku, dalam hal ini yang tidak sesuai dengan peserta didik adalah dengan adanya teman baca atau pojok baca menjadikan dorongan bagi peserta didik untuk membaca, karena di kelas rendah khususnya kelas III masih kurang memahami arti taman baca atau pojok baca yang terdapat di pojok kelas. Dalam hal pembiasaan peserta didik hanya melaksanakan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran saja tanpa menyimpulkan hasil bacaan ataupun meringkas isi bacaan yang telah dibaca.

**Tabel 1.** Hasil angket peserta didik kelas III.

Indikator	Presentase
Proses pelaksanaan GLS	70.00%
Antusias peserta didik melaksanakan GLS.	95.00%
Sarana dan prasarana pendukung GLS.	85.00%

Presentasi hasil angket untuk tiap indikator angket peserta didik yang tertera dalam table, dapat digambarkan dalam grafik batang:

**Gambar 1.** Grafik Indikator Hasil Angket Siswa Kelas III.



Berdasarkan grafik di atas indikator hasil angket peserta didik kelas III untuk tiap indikator sudah berkategori tinggi. Pada indikator pelaksanaan proses Gerakan Literasi Sekolah terdapat 8 soal dari hari hasil yang diperoleh yakni 70,00%. Di kelas rendah sebagian besar peserta didik belum memahami tentang Gerakan Literasi Sekolah ataupun pembiasaan 15 menit membaca sebelum pembelajaran. Pada indikator yang terdapat pada angket peserta didik indikator antusias peserta didik dalam melaksanakan

Gerakan Literasi Sekolah sudah mencapai 95,00% dalam pelaksanaannya sudah sangat baik dengan adanya peserta didik menyatakan bahwa membaca merupakan salah satu hobi dan merasa senang dalam membaca. Sedangkan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah yaitu sudah mencapai 85,00% dengan pernyataan peserta didik yang gemar meminjam buku di perpustakaan.

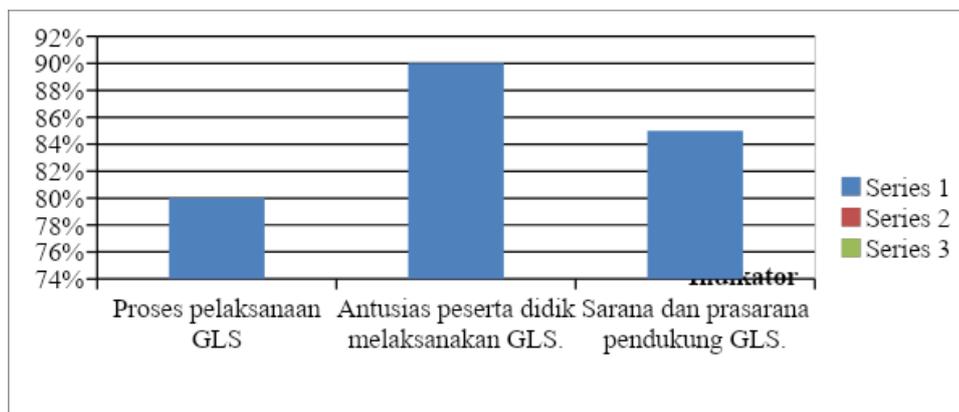
Hasil angket peserta didik kelas IV SD Negeri Sidomulyo 2 Demak. Angket yang digunakan peneliti dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peserta didik mengetahui proses Gerakan Literasi Sekolah. Angket ini divalidasi oleh dosen Ibu Ikha Listyarini, S.Pd., M. Hum dan Bapak Muhammad Arief Budiman, S.S., M. Hum, persetujuan ini menunjukkan bahwa angket yang telah disusun peneliti sudah layak untuk disebarkan kepada peserta didik. Angket yang digunakan peneliti merupakan angket tertutup, yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal menjawab. Responden dalam angket tersebut disebarkan oleh peneliti kepada kelas perwakilan kelas III sebanyak 5 orang peserta didik dan 5 orang peserta didik kelas IV di SD Negeri Sidomulyo 2 Demak. Hasil angket yang diisi oleh responden kelas IV yaitu dapat disimpulkan bahwa minat membaca peserta didik kelas IV sangat tinggi, kemudian untuk peserta didik yang gemar berkunjung ke perpustakaan dapat diklasifikasikan sedang yaitu 85,00% dari 100%, di kelas III potensi guru sering menemani kegiatan pembiasaan 15 menit membaca sebelum pembelajaran, dan dalam kelas IV masih suka membaca dalam hati. Selain Gerakan Literasi Sekolah terdapat kegiatan lain yaitu membaca Asmaul husna, menyanyikan lagu Indonesia Raya kemudian dilanjutkan dengan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh di kelas tinggi peserta didik masih dibacakan oleh guru dalam hal ini guru masih ikut andil dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. Sebagian besar peserta didik mengatakan suka membaca buku, dalam indikator rasa senang terhadap bacaan sudah mencapai kategori yang tinggi. Peserta didik menyatakan bahwa membaca merupakan salah satu kegiatan yang menyenangkan, dari perhitungan angket dapat dilihat peserta didik menyukai membaca.

**Tabel 2.** Hasil Angket Peserta Didik Kelas IV.

Indikator	Presentase
Proses pelaksanaan GLS	80.00%
Antusias peserta didik melaksanakan GLS.	90.00%
Sarana dan prasarana pendukung GLS.	85.00%

Persentase hasil angket untuk tiap indikator angket peserta didik yang tertera didalam tabel, dapat digambarkan dalam grafik batang. Penggambaran grafik batang bertujuan untuk mempermudah dalam melihat hasil indikator, adapun grafik batang tersebut sebagai berikut:

**Gambar 2.** Grafik Angket Peserta Didik kelas IV.



Berdasarkan grafik di atas indikator hasil angket peserta didik kelas IV yaitu untuk tiap indikator sudah berkategori tinggi. Pada indikator proses Gerakan Literasi Sekolah terdapat 8 soal hasil yang diperoleh yaitu 80,00%. Pada indikator yang terdapat pada angket peserta didik indikator proses Gerakan Literasi Sekolah sudah berjalan dengan baik. Sedangkan pada indikator antusias peserta didik dalam melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah sudah mencapai 90,00% dalam pelaksanaannya sudah sangat baik dalam pelaksanaannya sebagian besar peserta didik merasa senang ketika membaca. Sedangkan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah sudah mencapai kategori tinggi yaitu 85,00% dengan bukti pernyataan bahwa sebagian besar peserta didik kelas IV suka meminjam buku di perpustakaan.

## **Pembahasan**

Gerakan Literasi Sekolah pada tahap pembiasaan sudah baik hal ini dibuktikan bahwa peserta didik melakukan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dengan membaca nyaring dan membaca dalam hati. Dalam hal ini ada tempat lain untuk peserta didik membaca selain di dalam kelas supaya peserta didik tidak merasa bosan saat membaca, seperti perpustakaan, dan lingkungan sekolah. Gerakan Literasi Sekolah dalam aspek membantu guru yakni banyak sekali sarana dan prasarana yang harus dioptimalkan. Menurut Abidin (2017: 289-296). Sarana dan prasarana sekolah adalah modal dasar keempat bagi terciptanya sekolah literasi. Sekolah yang dikatakan literasi bukan sekolah yang kaya akan tetapi sekolah bisa dikatakan sekolah literasi merupakan sekolah yang mampu memberikan sarana dan prasarana yang memenuhi seperti, buku bacaan, perpustakaan, pojok baca, pusat literasi, serta sarana dan prasarana yang terkait dengan budaya literasi di sekolah.

Sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan Gerakan Literasi Sekolah yang ada di SD Negeri Sidomulyo 2 Demak yaitu seperti buku bacaan, perpustakaan, pojok baca, kemudian dalam hal kunjungan ke perpustakaan di SD Negeri Sidomulyo 2 Demak belum dijadwalkan untuk setiap kelas namun ditinjau setiap kelas guru dianjurkan untuk memberikan penyuluhan kepada siswa untuk datang ke perpustakaan kemudian melaksanakan kegiatan pembiasaan membaca, namun ruangan yang disediakan untuk membaca yakni ruang kelas, perpustakaan, pojok baca dan lingkungan sekolah. Pengembangan sarana dan prasarana membutuhkan sumber daya yang memadai. Partisipasi seperti komite sekolah, orang tua, alumni dapat membantu memelihara dan mengembangkan sarana agar capaian literasi dapat ditingkatkan. Ketika pihak sekolah melibatkan publik dalam pelaksanaan GLS, maka ekosistem sekolah akan menjadi terbuka dan sekolah mendapatkan kepercayaan yang semakin baik dari orang tua dan elemen masyarakat lain.

Gerakan Literasi Sekolah pada tahap pembiasaan sudah baik hal ini dibuktikan bahwa peserta didik melakukan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dengan membaca nyaring dan membaca dalam hati. Dalam hal ini ada tempat lain untuk peserta didik membaca selain di dalam kelas supaya peserta didik tidak merasa bosan saat membaca, seperti perpustakaan, dan lingkungan sekolah. Gerakan Literasi Sekolah dalam aspek membantu guru yakni banyak sekali sarana dan prasarana yang harus dioptimalkan. Menurut Abidin (2017: 289-296). Sarana dan prasarana sekolah adalah modal dasar keempat bagi terciptanya sekolah literasi. Sekolah yang dikatakan literasi bukan sekolah yang kaya akan tetapi sekolah bisa dikatakan sekolah literasi merupakan sekolah yang mampu memberikan sarana dan prasarana yang memenuhi seperti, buku bacaan, perpustakaan, pojok baca, pusat literasi, serta sarana dan prasarana yang terkait dengan budaya literasi di sekolah. Sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan Gerakan Literasi Sekolah yang ada di SD Negeri Sidomulyo 2 Demak yaitu seperti buku bacaan, perpustakaan, pojok baca, kemudian dalam hal kunjungan ke perpustakaan di SD Negeri Sidomulyo 2 Demak belum dijadwalkan untuk setiap kelas namun ditinjau setiap kelas guru dianjurkan untuk memberikan penyuluhan kepada siswa untuk datang ke perpustakaan kemudian melaksanakan kegiatan pembiasaan membaca, namun ruangan yang disediakan untuk membaca yakni ruang kelas, perpustakaan, pojok baca dan lingkungan sekolah

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengamatan hasil observasi, wawancara dan penyebaran angket yang telah dilakukan oleh peneliti, Gerakan Literasi Sekolah yang ada di SD Negeri Sidomulyo 2 Demak sudah berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan bahwa peserta didik melakukan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai di kelas I sampai dengan kelas VI melaksanakan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah. Pada tahap pembiasaan sudah berjalan dengan baik. Dalam kegiatan membaca peserta didik sudah menggunakan membaca dalam hati dan membaca nyaring. Terdapat sarana dan prasarana penunjang seperti perpustakaan, pojok baca di setiap kelas dan di kelas dan poster.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan beberapa saran. Saran ini dimaksudkan ditujukan kepada berbagai pihak, yaitu: (1) Bagi Sekolah, Hendaknya pihak sekolah melengkapi sarana dan prasarana untuk memfasilitasi belajar peserta didik. Karena fasilitas yang baik juga akan menunjang proses pembelajaran peserta didik di sekolah. Khususnya, yang berkaitan dengan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah; (2) Bagi Kepala Sekolah, Diharapkan mampu menjadikan sekolah yang memiliki literasi yang tinggi, dapat menjadikan minat baca anak bertambah; (3) Bagi Guru, diharapkan guru mampu memberikan metode yang menarik dalam melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah agar peserta didik lebih tertarik dalam mengikuti pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah; (4) Bagi Peserta Didik, diharapkan peserta didik lebih sering melakukan kegiatan membaca di rumah maupun di sekolah dan menggunakan waktu luang untuk membaca agar mendapatkan pengetahuan yang luas; (5) Bagi Pembaca, diharapkan dengan membaca skripsi ini pembaca mampu memahami bagaimana cara meningkatkan minat membaca peserta didik dengan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Yunus dkk. 2017. *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amanah Shelfy. 2018. *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Strategi Pembelajaran Dalam Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 2 Pakem Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma. [http://repository.usd.ac.id/32440/2/141324017\\_full.pdf](http://repository.usd.ac.id/32440/2/141324017_full.pdf)
- Basrowi, Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Bandung: Raja Grafindo Persada.
- Faizah, dkk. (2016). *Pedoman Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- H.G. Tarigan. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hamdan, Ariani. 2018. *Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin*. Banjarmasin: JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar), vol 4, No 1, Halm 15-20.
- Hasana, Nurasih. 2017. "Program Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta." Diterbitkan. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. [http://digilib.uinsuka.ac.id/27580/1/13220011\\_BAB-I\\_IV-atau\\_V\\_DAFTARPUSTAKA.pdf](http://digilib.uinsuka.ac.id/27580/1/13220011_BAB-I_IV-atau_V_DAFTARPUSTAKA.pdf).

- Khotimah, Husnul. dkk. 2018. *Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah*. Malang. Jurnal Pendidikan <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Lipton, L, dan hubble, D. 2016. *Sekolah Literasi Perencanaan dan Pembinaan*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Moleong.2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Narbuka, Chalid dan Abu Achmadi. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhadi. 2018. *Teknik Membaca*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nuriadi. 2008. *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 36 Tahun 2018 tentang Kurikulum.
- Rahmawati Laila. 2016. *Sosialisasi Implementasi Gerakan Literasi Sekolah*. Banjarmasin: Universitas Islam Negeri Antasari. [http://id.uin-antasari.ac.id/7594/1/Sosialisasi Implementasi Gerakan Literasi Sekolah.Pdf](http://id.uin-antasari.ac.id/7594/1/Sosialisasi_Implementasi_Gerakan_Literasi_Sekolah.Pdf)13Oktober 2017, (19:42)
- Retno, Wulandari (2017). *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMP Negeri 5 Malang*. Malang: SMP Negeri 5 Malang <https://repository.ut.ac.id/4222/1/PUSTS4421-MI.pdf>.
- Satori, dkk. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Simanjuntak, Melling. 2011. *Memaknai Hakikat Minat Baca Untuk Tujuan Praktis*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI. Vol. 13 No. 3.
- Sisdiknas. 2007. Undang-undang RI No.46 Tahun 2007. *Tentang Perpustakaan*.
- Wiedarti, Pangesti. dkk. 2016. *Desain Induk Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Kemendikbud RI.
- Zakiah, Zakiah. 2018. *Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN Girimoyo 2 Karangploso Kabupaten Malang*. UMM Institutional Repository. <http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/39164>